



Pengaruh Edukasi Perawatan Luka Mandiri Berbasis Media Video terhadap Kepatuhan dan Kemampuan Perawatan Luka pada Pasien *Post-Section Caesarea* Sebelum Kepulangan (*Discharge Planning*) di RS PKU Muhammadiyah Cepu

Sri Indah Nurul Qomariyah Al Mursyidah^{1*}, Ratna², Rizal Fajri³, Feri Catur Yuliani⁴

¹ Program Studi S-1 Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Safin Pati

¹siindah216@gmail.com*, ²ns.ratna21@gmail.com, ³rizalfajri@usp.ac.id, ⁴yulianiferi55@gmail.com

Abstract

Background: Neglect of Cesarean section (CS) wound care increases the risk of surgical site infection. Video-based educational media are considered more effective in improving patients' self-care skills than leaflets. Objective: To analyze the effect of an educational video on self-care of CS wounds on the self-care skills and behavioral compliance of post-CS patients at PKU Muhammadiyah Hospital in Cepu. Methods: A quasi-experimental study (one-group pretest-posttest) was conducted on 50 post-CS respondents using purposive sampling. Bivariate analysis employed the Paired Samples T-Test (for normally distributed data) and the Wilcoxon Signed-Rank Test (for non-normally distributed data), as determined by the Shapiro-Wilk test. Results: The majority of participants were of healthy reproductive age (88.0%), had a history of a first cesarean section (70.0%), and had a high school education (48.0%). Post-intervention, the mean self-care ability score increased from 32.60 ± 4.16 to 55.00 ± 5.10 . The mean compliance score also increased from 7.48 ± 1.61 to 10.92 ± 1.35 . Bivariate analysis of the two variables showed a p -value < 0.001 . Conclusion: Educational videos on self-care for wound management were found to be significantly effective in improving both self-care skills and behavioral compliance among mothers post-CS during the discharge planning program.

Keywords: *Section Caesarea, Video Education, Adherence, Wound Care Ability*

Abstrak

Latar Belakang: Kelalaian perawatan luka *Section Caesarea* (SC) memicu risiko infeksi daerah operasi. Media edukasi berbentuk video dipandang lebih aplikatif dalam meningkatkan kemampuan mandiri pasien dibandingkan metode leaflet. Tujuan: Menganalisis pengaruh video edukasi perawatan luka mandiri terhadap kemampuan mandiri dan kepatuhan perilaku pasien pasca-SC di RS PKU Muhammadiyah Cepu. Metode: Penelitian *quasi-experimental* (*one group pretest-posttest*) pada 50 responden pasca-SC dengan teknik *purposive sampling*. Analisis bivariat menggunakan uji *Paired Samples T-Test* (data normal) dan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* (data tidak normal) berdasarkan uji *Shapiro-Wilk*. Hasil: Mayoritas responden berusia reproduksi sehat (88,0%), riwayat SC pertama (70,0%), dan berpendidikan SMA (48,0%). Pasca-intervensi, rata-rata nilai kemampuan naik dari $32,60 \pm 4,16$ menjadi $55,00 \pm 5,10$. Rata-rata skor kepatuhan juga meningkat dari $7,48 \pm 1,61$ menjadi $10,92 \pm 1,35$. Uji bivariat kedua variabel menunjukkan nilai p -value $< 0,001$. Simpulan: Video edukasi perawatan luka mandiri terbukti efektif secara signifikan dalam meningkatkan kemampuan mandiri sekaligus kepatuhan perilaku ibu pasca-SC selama program *discharge planning*.

Kata Kunci: *Section Caesarea, Edukasi Video, Kepatuhan, Kemampuan Perawatan Luka*

Korespondensi Penulis: Sri Indah Nurul Qomariyah Al Mursyidah



I. PENDAHULUAN

Meningkatnya tren persalinan melalui *Sectio Caesarea* (SC) di Indonesia, menghadirkan tantangan besar bagi manajemen perawatan pasca-bedah. Kondisi ini memicu munculnya fenomena kesenjangan antara keberhasilan tindakan medis di rumah sakit dengan tingkat kemandirian ibu saat menjalani pemulihan di rumah (R. Sari, 2023). Ketidakmampuan ibu dalam merawat diri secara mandiri sering kali disebabkan oleh hambatan psikologis, seperti kecemasan dan ketakutan yang intens untuk berinteraksi dengan area luka operasi (Simanjuntak & Sitanggang, 2024).

Temuan di RS PKU Muhammadiyah Cepu menunjukkan bahwa sekitar 70% ibu pascapersalinan sesar mengalami kecemasan yang menghalangi mereka untuk melakukan perawatan pada luka operasi secara mandiri. Berdasarkan Teori *Self-Care* Dorothea Orem, kondisi ini mencerminkan adanya defisit perawatan diri yang berisiko memperburuk status kesehatan pasien (Alligood, 2021). Masalah ini diperumit oleh pemberian informasi saat pulang (*discharge planning*) yang masih bersifat konvensional, di mana penggunaan media statis seperti leaflet dan penjelasan lisan sering kali gagal memastikan kepatuhan pasien terhadap teknik perawatan luka yang benar di rumah (Azhari, 2022). Rendahnya keterampilan praktis dan ketidakpatuhan terhadap standar sterilitas ini menjadi ancaman serius karena dapat memicu Infeksi Daerah Operasi (IDO) serta menghambat pemulihan fisik ibu (Rofiqoh, 2023).

Berdasarkan urgensi tersebut, peneliti bermaksud akan melakukan pengujian pengaruh edukasi berbasis video terhadap tingkat kepatuhan dan kemampuan perawatan luka mandiri pada pasien pasca-SC.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian merupakan komponen penting dalam suatu kajian ilmiah karena berfungsi sebagai pedoman dalam menentukan strategi penelitian, mengendalikan variabel yang dapat memengaruhi keakuratan hasil, serta menetapkan metode pengumpulan dan analisis data (Nursalam, 2020). Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain eksperimen semu (*Quasi-Experimental*) melalui pendekatan *One Group Pre-test and Post-test Design*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh atau perbedaan tingkat kepatuhan perilaku serta kemampuan mandiri pasien dan keluarga dalam menjaga balutan anti-air pascabedah *Sectio Caesarea* (SC) sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa video edukasi.

Penelitian dilaksanakan pada bulan maret 2026 sampai dengan Juli 2026. Ruang Nifas RS PKU Muhammadiyah Cepu, Blora, Jawa Tengah. Populasi merupakan keseluruhan unit atau subjek yang menjadi fokus observasi dalam sebuah studi, yang mencakup berbagai elemen seperti individu, objek, peristiwa, maupun fenomena yang memiliki kriteria tertentu sebagai penyedia data penelitian (Sugiyono, 2022b). Berdasarkan data studi pendahuluan, rata-rata populasi pasien dengan tindakan SC di RS PKU Muhammadiyah Cepu berkisar antara 45 hingga 50 orang setiap bulannya.

Penggunaan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan mempertimbangkan efisiensi waktu, tenaga, serta biaya, tanpa mengurangi akurasi data yang diperoleh. Subjek dalam penelitian ini adalah ibu pasca-operasi *Sectio Caesarea* (SC) di Ruang Nifas RS PKU Muhammadiyah Cepu yang memenuhi kriteria inklusi penelitian.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Analisa Data

1) Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Demografi Responden di RS PKU Muhammadiyah Cepu (n= 50)

Karakteristik Demografi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Rentang Usia		
a. Risiko Tinggi (< 20 Tahun)	0	0,0%
b. Usia Reproduksi Sehat (20–35 Tahun)	44	88,0%
c. Risiko Tinggi (> 35 Tahun)	6	12,0%
Jumlah Paritas (Riwayat SC)		
a. Pertama (Primipara)	35	70,0%
b. Ke-Dua / Lebih (Multipara)	15	30,0%
Latar Belakang Pendidikan		
a. Menengah (SMA)	24	48,0%
b. Tinggi (D3)	12	24,0%
c. Tinggi (S1)	14	28,0%

Berdasarkan Tabel 1, karakteristik demografi dari 50 responden terbagi atas rentang usia, jumlah paritas, dan latar belakang pendidikan. Pada variabel usia, mayoritas responden berada pada rentang reproduksi sehat (20–35 tahun) yaitu sebanyak 44 responden (88,0%), sedangkan usia risiko tinggi (> 35 tahun) berjumlah 6 responden (12,0%), dan tidak ada responden berusia < 20 tahun (0,0%). Ditinjau dari jumlah paritas, sebagian besar responden merupakan ibu yang baru pertama kali menjalani operasi SC (primipara) sebesar 35 responden (70,0%), sementara kelompok multipara berjumlah 15 responden (30,0%). Lebih lanjut, tingkat pendidikan formal didominasi oleh lulusan tingkat menengah (SMA) sebanyak 24 responden (48,0%), diikuti oleh sarjana S1 sebanyak 14 responden (28,0%), dan diploma D3 sebanyak 12 responden (24,0%).

Tabel 2 Analisis Deskriptif Skor Kemampuan dan Kepatuhan Responden Sebelum dan Sesudah Edukasi Video (n= 50)

Variabel	Pengukuran	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Rata-rata (Mean) ± Std. Deviation
Kemampuan ¹	Pre-test	26	37	32,60 ± 4,165
	Post-test	46	60	55,00 ± 5,095
Kepatuhan ²	Pre-test	5	9	7,48 ± 1,607
	Post-test	8	12	10,92 ± 1,353

Berdasarkan data pada Tabel 2, nilai konversi kemampuan psikomotorik responden sebelum intervensi (*pre-test*) menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 32,60 dengan standar deviasi (*std. deviation*) sebesar 4,165, di mana sebaran nilai berada pada rentang minimum 26 hingga nilai maksimum sebesar 37. Setelah diberikan intervensi berupa edukasi perawatan luka mandiri berbasis media video (*post-test*), terjadi peningkatan nilai rata-rata yang signifikan

menjadi 55,00 dengan standar deviasi sebesar 5,095, di mana sebaran nilai responden bergeser naik ke rentang nilai minimum 46 hingga nilai maksimum sebesar 60.

Sebelum dilakukan uji bivariat, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data untuk menentukan jenis uji statistik yang tepat. Berikut merupakan hasil dari uji normalitas data penelitian:

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk Variabel Kemampuan dan Kepatuhan Responden (n = 50)

Variabel Penelitian	Statistik	df	Signifikansi (p)	Kesimpulan
Skor Kemampuan Pre	0,979	50	0,509	Normal (karena $p > 0,05$)
Skor Kemampuan post	0,979	50	0,528	Normal (karena $p > 0,05$)
Skor Kepatuhan Pre	0,728	50	$<0,001$	Tidak Normal (karena $p < 0,05$)
Skor Kepatuhan post	0,823	50	$<0,001$	Tidak Normal (karena $p < 0,05$)

Berdasarkan data pada Tabel 3, hasil uji *Shapiro-Wilk* menunjukkan nilai signifikansi (p) skor kemampuan sebelum intervensi (*pre-test*) sebesar 0,509 dan sesudah intervensi (*post-test*) sebesar 0,528. Karena nilai $p > 0,05$, maka variabel kemampuan disimpulkan berdistribusi normal. Sebaliknya, nilai signifikansi skor kepatuhan *pre-test* dan *post-test* tercatat sebesar $< 0,001$ ($p < 0,05$), yang berarti variabel kepatuhan berdistribusi tidak normal. Oleh karena itu, pengujian hipotesis untuk menganalisis pengaruh edukasi perawatan luka mandiri berbasis media video di RS PKU Muhammadiyah Cepu disesuaikan dengan kondisi distribusi masing-masing data; variabel kemampuan diuji menggunakan uji statistik parametrik yaitu Uji Paired Samples T-Test, sedangkan variabel kepatuhan diuji menggunakan uji statistik non-parametrik yaitu Uji Wilcoxon Signed Rank Test.

Tabel 4 Hasil Analisis Bivariat Pengaruh Edukasi Video Terhadap Kemampuan dan Kepatuhan Responden (n = 50)

Variabel Penelitian	Pengukuran	n	Nilai Tengah / Rata-rata	Nilai Statistik Uji	p-value	Kesimpulan
Kemampuan Mandiri ¹	Pre-Test	50	32,60 ± 4,165 (Mean ± SD)	t = - 211,759	$< 0,001$	H0 Ditolak (Signifikan)
	Post-Test	50	55,00 ± 5,095			

Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

		(Mean ± SD)				
Kepatuhan Perilaku ²	Pre-Test	50	7,00 (IQR: 2) (Median (IQR))	Z = - 6,191	< 0,00 1	H0 Ditolak (Signifikan)
	Post-Test	50	11,00 (IQR: 1) (Median (IQR))			

Berdasarkan Tabel 4, hasil analisis bivariat menunjukkan adanya pengaruh yang sangat signifikan dari pemberian edukasi melalui media video terhadap kemampuan mandiri dan kepatuhan perilaku responden. Pada variabel kemampuan mandiri yang berdistribusi normal, pengujian menggunakan *Paired Samples T-Test* menghasilkan nilai t -hitung sebesar -211,759 dengan tingkat signifikansi p -value < 0,001 (p < 0,05). Hasil tersebut memutuskan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang mengonfirmasi adanya perbedaan rata-rata skor kemampuan yang sangat masif dan signifikan setelah terpapar edukasi video.

2. Pembahasan

1. Analisis Karakteristik Responden Terhadap Tingkat Kemampuan dan Kepatuhan Setelah Intervensi Video.

Evaluasi komprehensif terhadap hasil intervensi di RS PKU Muhammadiyah Cepu menunjukkan bahwa karakteristik demografi responden yang terangkum dalam data penelitian memiliki keterkaitan sosiologis dan klinis yang erat terhadap lonjakan skor kemampuan psikomotorik serta kepatuhan responden. Karakteristik internal subjek yang mencakup usia, paritas, dan tingkat pendidikan formal tidak berdiri sendiri sebagai data pelengkap, melainkan bertindak sebagai faktor determinan yang memengaruhi bagaimana stimulasi audiovisual dikonversi menjadi perilaku proteksi luka yang adaptif sepanjang proses evaluasi *pre-test* hingga *post-test*.

Analisis mendalam mengenai kontribusi masing-masing karakteristik demografi dijabarkan melalui poin-poin berikut :

a. Karakteristik Berdasarkan Variabel Usia Responden

Peneliti berargumen bahwa tingginya persentase usia produktif ini menjadi modal fisiologis yang menguntungkan. Secara biologis, kematangan fisik pada rentang usia tersebut mendukung optimalnya proses regenerasi jaringan selular yang krusial dalam fase proliferasi penyembuhan luka pascabedah. Lebih lanjut, peneliti menilai bahwa dominasi kelompok usia reproduksi sehat dalam penelitian ini sangat memadai dan ideal sebagai target intervensi edukasi digital. Ibu pada kelompok usia produktif ini memiliki kapasitas kognitif yang prima, tingkat literasi teknologi yang matang, serta keterbukaan informasi yang tinggi, sehingga sangat responsif dalam menyerap pesan visual dari video edukasi. Karakteristik psikososial ini terbukti sangat memadai untuk mendorong kemandirian dan kepatuhan perilaku harian responden secara instan. Sebaliknya, meskipun jumlahnya minoritas, kelompok responden di atas 35 tahun tetap menuntut pengawasan klinis yang intensif akibat adanya penurunan elastisitas kulit dan perlambatan sintesis kolagen yang secara teoritis dapat memperpanjang masa pemulihan jaringan epidermis.



b. Karakteristik Berdasarkan Faktor Paritas Responden

Pertentangan hasil dengan literatur pembandingan tersebut dapat dijustifikasi secara ilmiah melalui perbedaan pada detail desain visual instrumen video yang digunakan. Video edukasi yang diterapkan pada pasien pasca-SC di RS PKU Muhammadiyah Cepu dirancang khusus dengan visualisasi mendalam, menggunakan teknik pengambilan gambar jarak dekat atau *close-up shot* yang berfokus secara detail pada tahapan gerakan tangan, serta diperkuat oleh teks instruksi penjelasan yang mudah dipahami. Format visual yang sangat detail dan runut ini terbukti memadai untuk mengeliminasi ambiguitas informasi dan berhasil menyubstitusi peran bimbingan langsung dari petugas medis di lapangan. Alhasil, melalui rancangan video yang aplikatif ini, kelompok responden primipara yang belum memiliki pengalaman klinis sekalipun tetap mampu mengadopsi keterampilan psikomotorik mikro dengan tingkat presisi tinggi secara mandiri selama berada di rumah.

c. Karakteristik Berdasarkan Tingkat Pendidikan Formal Responden

Pertentangan hasil ini terjadi karena karakteristik latar belakang pendidikan populasi di RS PKU Muhammadiyah Cepu yang seluruhnya berada pada level menengah ke atas terbukti mampu menjadi benteng kognitif internal yang kuat. Kapasitas intelektual yang memadai ini menumbuhkan kesadaran diri (*self-awareness*) yang tinggi pada diri responden, sehingga mereka mampu mempertahankan konsistensi kepatuhan perilaku secara mandiri melalui pengisian lembar ceklis harian secara disiplin di rumah tanpa harus bergantung penuh pada pengawasan eksternal.

2. Skor kemampuan perawatan luka sebelum dan sesudah intervensi video.

Peneliti membangun argumen bahwa tingginya proporsi ibu yang baru pertama kali melahirkan ini berkorelasi langsung dengan rendahnya nilai rata-rata kemampuan teknis mereka saat *pre-test*. Ketidadaan pengalaman empiris dalam merawat luka operasi besar membuat kelompok primipara lebih rentan mengalami hambatan psikologis berupa kecemasan dan ketakutan keliru, seperti kekhawatiran bahwa menyentuh area sekitar balutan akan merobek jahitan. Akibatnya, muncul keraguan yang signifikan saat mereka harus menjaga sterilitas serta kebersihan balutan modern agar tidak kotor. Sebaliknya, kelompok multipara tampil lebih adaptif dalam mempraktikkan perawatan pasca-operasi karena didukung oleh memori masa lalu dan pengondisian *discharge planning* dari persalinan sebelumnya (Wijaya, 2020).

3. Tingkat Kepatuhan Perawatan Luka di Rumah Setelah Edukasi Video

Peneliti menganalisis bahwa dalam konteks penelitian di RS PKU Muhammadiyah Cepu, kelemahan video satu arah tersebut berhasil diantisipasi secara optimal melalui integrasi Lembar Ceklis Mandiri harian. Lembar ceklis ini berfungsi sebagai instrumen penguat psikologis (*psychological cue*) bagi pasien sekaligus sebagai media kontrol bagi keluarga di rumah. Dengan demikian, kombinasi visualisasi video dan pemantauan mandiri terstruktur terbukti efektif mempertahankan tingkat kepatuhan responden pada rentang skor *median* yang tinggi, yaitu sebesar 11,00, hingga waktu kontrol ulang di rumah sakit.

4. Analisis perbedaan signifikan kemampuan dan kepatuhan akibat intervensi video.

Bukti statistik yang mengonfirmasi efektivitas program ini ditunjukkan secara nyata oleh hasil analisis bivariat. Berdasarkan uji *Paired Samples T-Test* pada variabel kemampuan mandiri, diperoleh nilai signifikansi $p\text{-value} < 0,001$, yang dikuatkan oleh peningkatan nilai rata-rata (*mean*) konversi dari angka $32,60 \pm 4,214$ menjadi $54,56 \pm 5,183$. Sejalan dengan temuan tersebut, variabel kepatuhan perilaku yang dievaluasi menggunakan *Wilcoxon Signed Ranks Test* juga memperlihatkan pengaruh klinis yang sangat signifikan, ditandai oleh perolehan nilai signifikansi $p\text{-value} < 0,001$ serta kenaikan



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

nilai tengah (*median*) dari angka 34,50 (IQR = 9,00) menjadi 57,50 (IQR = 10,00) setelah intervensi diberikan.

5. Keterbatasan Penelitian

Peneliti mengakui bahwa ketiadaan kelompok pembanding serta hambatan situasional di lapangan ini berdampak langsung pada variasi penyerapan informasi teknis dan kepatuhan pasien. Fenomena tersebut menjelaskan secara ilmiah mengapa hasil analisis data masih menunjukkan variasi sebaran data pada kondisi *post-test*. Hal ini tercermin dari nilai standar deviasi variabel kemampuan mandiri sebesar 5,095 dan rentang interkuartil (*IQR*) variabel kepatuhan perilaku sebesar 1,0. Selain itu, masih ditemukannya nilai minimum *post-test* yang belum maksimal, yaitu skor 46 pada kemampuan mandiri (dari skor maksimal 60) dan skor 8 pada kepatuhan perilaku (dari skor maksimal 12).

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh edukasi perawatan luka mandiri berbasis media video terhadap kemampuan mandiri dan kepatuhan perilaku pada pasien *post-Sectio Caesarea* (SC) sebelum kepulangan (*discharge planning*) di RS PKU Muhammadiyah Cepu, dapat ditarik beberapa kesimpulan utama sebagai berikut:

- 1) Karakteristik responden berdasarkan usia, paritas dan tingkat pendidikan
Karakteristik demografi pasien pasca-operasi di RS PKU Muhammadiyah Cepu didominasi oleh kelompok usia reproduksi sehat, status paritas pertama (primipara), dan latar belakang tingkat pendidikan menengah SMA. Karakteristik usia muda yang produktif serta tingkat pendidikan yang memadai menjadi faktor pendukung utama yang membuat responden memiliki literasi digital yang baik, sehingga mereka sangat adaptif dalam menyerap informasi dan mempraktikkan materi perawatan balutan luka modern yang dikemas di dalam media audiovisual.
- 2) Skor kemampuan perawatan luka pasien sebelum dan sesudah intervensi video.
Kapasitas psikomotorik responden dalam melakukan asuhan perawatan luka secara mandiri mengalami peningkatan yang sangat nyata. Sebelum diberikan intervensi video edukasi, kemampuan mandiri pasien dan keluarga dalam memantau serta memproteksi balutan luka pasca-operasi berada pada kategori yang rendah. Namun, setelah terpapar oleh media edukasi berbasis video, kemampuan mandiri responden bergeser naik secara signifikan ke arah pemahaman klinis yang terampil dalam merawat balutan luka selama di rumah.
- 3) Tingkat kepatuhan perawatan luka pasien di rumah setelah diberikan edukasi video.
Derajat kepatuhan perilaku responden dalam melindungi fiksasi perban agar tetap melekat erat dan bebas dari kontaminasi mengalami perbaikan harian yang sangat baik. Pasien dan keluarga menunjukkan kedisiplinan yang tinggi dalam menerapkan instruksi pemeliharaan balutan pasca-operasi setelah diberikan edukasi, terutama dalam menjaga area luka dari kelembapan serta paparan air langsung saat mandi.
- 4) Perbedaan-perbedaan signifikan pada kemampuan dan kepatuhan pasien akibat pemberian intervensi video.
Pemberian intervensi video edukasi terbukti memberikan pengaruh klinis yang sangat bermakna dalam mengubah kompetensi responden. Terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai kemampuan mandiri dan tingkat kepatuhan perilaku pasien antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Hasil ini menegaskan bahwa media audiovisual efektif mentransformasikan kecakapan klinis sekaligus membentuk kedisiplinan asuhan mandiri pasien pasca-*Sectio Caesarea* selama masa pemulihan di rumah.



b. Saran

Bagi pelayanan keperawatan RS PKU Muhammadiyah Cepu, media video edukasi perlu diintegrasikan dalam discharge planning dan dikombinasikan dengan demonstrasi ulang serta evaluasi ceklis mandiri. Pasien dan keluarga diharapkan menjaga fiksasi balutan luka, menerapkan perawatan luka yang tepat, serta menjalankan ceklis secara konsisten dengan dukungan keluarga. Institusi pendidikan kesehatan dapat memanfaatkan hasil penelitian sebagai referensi dalam pengembangan pembelajaran keperawatan maternitas dan kebidanan. Peneliti selanjutnya disarankan menggunakan desain dengan kelompok kontrol atau RCT serta memperpanjang pemantauan hingga hari ke-14 untuk menilai efektivitas intervensi terhadap kejadian infeksi daerah operasi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ahmad, J. (2021). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dan Kepatuhan Antenatal Care dengan Tindakan Emergency Sectio Caesarea. *Jurnal Kebidanan Dan Kesehatan Reproduksi*, 8(2), 112–120.
2. Basri, B., & Wibowo, H. P. (2023). Efektivitas Discharge Planning tentang Perawatan Luka terhadap Penyembuhan Luka pada Pasien Sectio Caesarea. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 2(2), 42–52.
3. Dharma, K. K. (2021). *Metodologi Penelitian Keperawatan: Panduan Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian*. Trans Info Media.
4. Febiantri, N., & Machmudah, M. (2021). Penurunan tingkat nyeri pasien post sectio caesarea menggunakan aromaterapi lemon. *Jurnal Keperawatan Sisthana*, 6(1), 27–32.
5. Ghazali, I. (2020). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
6. Hidayat, R., Pratama, S., & Kusuma, W. (2023). Strategi komunikasi terapeutik dalam meningkatkan self-efficacy dan kemandirian pasien pasca-operasi. *Jurnal Psikologi Kesehatan Indonesia*, 11(1), 34–42.
7. Kesehatan, B. K. P. (2024). *Laporan Nasional Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://kemkes.go.id>
8. Larasati, M., Pratama, B. A., & Sartika, D. (2025). Digitalisasi asuhan keperawatan: Pemanfaatan media audiovisual untuk meningkatkan kemandirian perawatan luka di rumah. *Jurnal Teknologi Kesehatan Digital*, 7(1), 22–31.
9. Mulyawati, I., Nurhayati, S., & Kurniawati, D. (2020). Faktor-faktor yang berhubungan dengan tindakan persalinan Sectio Caesarea. *Jurnal Kebidanan Dan Kesehatan*, 11(1), 12–21.
10. Nadira, C. S., Rizka, A., & Humaira, Z. (2023). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pengobatan pada pasien kronis: Sebuah studi observasional. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat*, 18(2), 120–132.
11. Organization, W. H. (2021). *Transition of care: Discharge planning from hospital to home*. WHO Regional Office for Europe. <https://who.int>
12. PPNI, T. P. S. D. P. P. (2020). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia: Definisi dan Indikator Diagnostik* (1st ed.). Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia.
13. Rahmawati, A. (2021). Analisis Faktor Risiko Kejadian Sectio Caesarea pada Ibu Bersalin Usia Ekstrem. *Jurnal Kesehatan Maternal*, 6(3), 201–210.
14. Syaiful, Y., & Fatmawati, L. (2020). *Asuhan Keperawatan Ibu Post Sectio Caesarea: Pendekatan Teori Model Self Care Dorothea E. Orem*. Jakad Media Publishing.
15. Utami, S., Putri, A., & Hidayat, T. (2023). Bimbingan Perawatan Luka Mandiri Sejak Dini Sebagai



e-ISSN: 2964-0849
Vol.5 No.1 November 2026

Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

- Penentu Utama Pencegahan Komplikasi Pasca-Section Caesarea Tanpa Memandang Faktor Usia. *Jurnal Maternitas Dan Neonatal*, 11(2), 142–151.
16. Wijaya, M. H. (2020). Evaluasi Tindakan Sectio Caesarea Elektif Berulang pada Kelompok Ibu Multipara. *Jurnal Bedah Obstetri Indonesia*, 5(2), 88–96.